

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Investasi bisa berarti menyisihkan sebagian penghasilan kita, untuk digunakan/dialokasikan pada aset tertentu, yang nantinya memberikan imbal hasil tertentu. Aset yang dimaksudkan sebagai instrumen investasi tersebut, dibagi menjadi dua macam, aset riil dan aset keuangan. Aset riil bisa terdiri atas tanah, properti, emas. Aset keuangan bisa berupa deposito, saham, reksa dana, obligasi. Sedangkan imbal hasil yang dimaksudkan adalah keuntungan atau pendapatan atas aset/instrumen investasi. Imbal hasil tersebut berkaitan dengan alasan kenapa diperlukannya investasi, (OJK, 2021). Dengan investasi, imbal hasil tersebut berperan dalam menjawab persoalan keuangan, seperti mengalahkan inflasi, memenuhi kebutuhan, melindungi nilai kekayaan, mempersiapkan masa depan, dan mengatasi timbulnya *sandwich generation* (individu menanggung biaya anaknya dan orangtuanya).

Terdapat pasar modal, yang mempertemukan pihak yang ingin/butuh berinvestasi pada aset keuangan (investor) seperti saham, reksa dana, obligasi, dan produk pasar modal lainnya, dengan pihak yang membutuhkan dana jangka panjang (perusahaan/emiten). Investasi pada instrumen pasar modal dipilih karena mengingat perkembangan baik pada BEI (Bursa Efek Indonesia) selama tahun 2023, yang informasinya didapatkan melalui *press release details* Bursa Efek Indonesia, 29 Desember 2023. Dimana level IHSG (Indeks Harga Saham

Gabungan) naik sebesar 6,62% dari tahun 2022; jumlah investor (saham, reksa dana, obligasi) naik sebesar 17,95% dari tahun 2022; jumlah perusahaan tercatat di BEI pada 8 November 2023, menyentuh 900 perusahaan; 79 saham baru selama 2023. Terdapat juga edukasi seputar investasi pada pasar modal, yang dilaksanakan baik itu dari individu (misalnya praktisi saham), komunitas investasi (misalnya Kelompok Studi Pasar Modal), perusahaan (misalnya perusahaan sekuritas), dan lembaga pasar modal (misalnya Bursa Efek Indonesia). Teknologi juga mendukung dalam melakukan investasi pada instrumen pasar modal.

Berbagai *platform* atau aplikasi investasi hadir, menyediakan akses bagi investor untuk berinvestasi pada produk atau instrumen pasar modal. Aplikasi investasi termasuk dalam jenis layanan *fintech*. *Fintech* (*financial technology*) adalah sebutan untuk inovasi layanan keuangan berbasis teknologi. Kemudahan bagi pengguna, diberikan oleh *fintech*. Pengguna memanfaatkan *fintech* untuk mengakses secara daring, beragam layanan jasa keuangan (pembayaran, pinjaman, asuransi, termasuk investasi). Dikarenakan daring, pengguna tidak perlu bertemu langsung untuk bertransaksi, meminjam dana tanpa harus pergi ke tempat pemberi pinjaman, mempelajari dan memilih produk asuransi tidak harus bertemu dengan agen, dan mudahnya mengakses berbagai informasi keuangan untuk berinvestasi, (Asosiasi Fintech Indonesia, 2021).

Terdapat beragam aplikasi investasi instrumen pasar modal di Indonesia. Contohnya Ajaib, Bibit, Stockbit, dan lainnya. Ada aplikasi yang awalnya terkenal karena menyediakan satu instrumen (misalnya Bareksa-reksa dana), dan adapula yang menyediakan lebih. Phillip's Online Electronic Mart System

(POEMS) adalah salah satu aplikasi investasi instrumen pasar modal, yang menyediakan lebih dari satu instrumen. POEMS oleh PT Phillip Sekuritas Indonesia, pada Google Play Store diberi nama “POEMS ID - Saham & Reksa Dana.” PT Phillip Sekuritas Indonesia merupakan bagian dari Phillip Capital (asal Singapura), telah terdaftar di BEI sejak 1994, (Pradana, 2023). Dengan POEMS, pengguna dapat berinvestasi pada instrumen saham (menu PROSTOCKS), reksa dana (menu PROFUNDS), dan obligasi (menu PROBONDS). POEMS adalah yang pertama di Indonesia dalam menyediakan akses transaksi saham serta reksa dana, melalui sistem *trading* daringnya yang cukup membutuhkan satu *platform* dan satu akun, (PT Phillip Sekuritas Indonesia, n.d.-a).

POEMS diluncurkan pada 2003 dan terus berkembang dengan kelebihan berupa terdapat prioritas nasabah pada mekanisme pendaftaran; dukungan penerapan strategi investasi rutin dalam jumlah dan periode tertentu; dukungan manajemen profil risiko; bekerja sama dengan TradingView dalam hal *chart*, (Pradana, 2023). Selain itu, POEMS memiliki fitur Demo Account, sehingga masyarakat bisa mempelajari POEMS terlebih dahulu sebelum menjadi nasabah. Pembukaan akun investasi yang sebelumnya berkas harus diserahkan ke kantor Phillip Sekuritas, di tahun 2023 seluruh prosesnya bisa secara daring.

Kelompok Studi Pasar Modal Universitas Jambi (KSPM UNJA), merupakan organisasi yang menghimpun mahasiswa yang tertarik atau yang sudah mengenal dunia pasar modal. KSPM UNJA berdiri dalam rangka meningkatkan inklusi dan literasi pasar modal di Indonesia khususnya bagi mahasiswa dan masyarakat. Hal tersebut dilakukan dengan menyebarluaskan dan memperbanyak edukasi pasar

modal di dalam dan di luar lingkungan Universitas Jambi, meningkatkan kesadaran mahasiswa dan masyarakat untuk mulai berinvestasi dengan memfasilitasi pembukaan akun investasi, membantu meningkatkan transaksi investasi instrumen pasar modal dengan melakukan berbagai kegiatan sosialisasi. Galeri Investasi (GI) Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jambi menaungi KSPM UNJA, yang merupakan hasil kerjasama Bursa Efek Indonesia dan Phillip Sekuritas Indonesia. Maka tidak mengherankan, apabila POEMS menjadi aplikasi investasi yang digunakan oleh mahasiswa yang tergabung dalam KSPM UNJA. Juga dalam provinsi Jambi, hanya KSPM UNJA melalui Galeri Investasi UNJA yang pendirian dan aktivitas organisasinya bekerja sama dengan Phillip Sekuritas Indonesia, (Bursa Efek Indonesia, 2024). Relevansi ini membuat peneliti tertarik untuk menjadikan Mahasiswa KSPM UNJA dan POEMS sebagai objek penelitian.

Adapun peneliti melakukan survei awal terkait aplikasi investasi instrumen pasar modal, terhadap mahasiswa yang tergabung dalam KSPM UNJA Periode 2023-2024 (keanggotaan aktif pada satu periode kepengurusan, dari tahun 2023 hingga 2024). Survei awal ini dilakukan dengan tujuan mendapatkan data atau referensi mengenai fenomena yang terjadi dalam KSPM UNJA 2023-2024. Survei dilaksanakan dengan menyebar kuesioner Google Form, dari tanggal 7 Februari 2024, dengan hasil mendapatkan total 68 responden (14 Februari 2024).

Hasil yang didapat ialah masih ada Mahasiswa (merujuk pada mahasiswa yang tergabung dalam KSPM UNJA Periode 2023-2024) yang belum menjadi

investor pasar modal, sebanyak 18 Mahasiswa. Namun mayoritas (20 responden) sudah lebih dari setahun menjadi investor pasar modal.

Sedangkan instrumen pasar modal yang pernah Mahasiswa investasikan (sudah pernah transaksi) adalah saham, reksa dana, obligasi, sukuk. Dengan saham menjadi instrumen yang paling pernah ditransaksikan (36 responden). Hal ini bisa berkaitan dengan kegiatan edukasi yang diselenggarakan oleh KPSM UNJA, yang memang sebagian besar materinya adalah terkait saham.

Dari beberapa pilihan aplikasi investasi, mayoritas Mahasiswa pernah menggunakan aplikasi POEMS (57 responden). Hal ini sesuai dengan syarat keanggotaan, dimana mahasiswa yang tergabung dalam KSPM UNJA pada periode 2023-2024, wajib untuk membuka akun atau RDN POEMS. Sedangkan pada periode sebelumnya, belum ada syarat keanggotaan tersebut. Khusus untuk pertanyaan tersebut, penggunaan tidak hanya merujuk pada pemakaian untuk transaksi, tetapi bisa mengecek informasi pasar, memantau instrumen investasi, ataupun hanya mengecek/mempelajari aplikasi tersebut.

Dalam hal aplikasi investasi instrumen pasar modal yang paling sering Mahasiswa gunakan untuk transaksi, mayoritas (38 responden) memilih POEMS. POEMS juga menjadi pilihan 45 responden sebagai aplikasi investasi instrumen pasar modal yang paling sering Mahasiswa gunakan untuk memantau/mendapat informasi pasar.

Dari survei awal tersebut, terdapat poin-poin atau fenomena sebagai berikut.

- Mengapa masih ada Mahasiswa yang belum menjadi investor? Apakah ini berkaitan dengan POEMS?

- Apakah Mahasiswa yang sudah menjadi investor, masih menggunakan POEMS sebagai aplikasi investasi? Kenapa masih menggunakan POEMS?
- Bagaimana dengan edukasi terkait POEMS yang dilakukan oleh KSPM UNJA 2023-2024?
- Terdapat konfirmasi mengenai eksisnya POEMS pada mahasiswa yang tergabung dalam KSPM UNJA 2023-2024

Berdasarkan poin-poin tersebut, menarik bagi peneliti untuk lebih mengetahui, penggunaan POEMS untuk transaksi dan/atau mendapat informasi pasar yang terjadi pada Mahasiswa, seperti intensitas atau rutin tidaknya penggunaan tertentu; instrumen investasi pasar modal yang ditransaksikan menggunakan POEMS. Juga perlu diketahui faktor apa yang bisa memengaruhi penggunaan aplikasi investasi. Sehingga, peneliti semakin tertarik untuk menjadikan Mahasiswa KSPM UNJA sebagai objek penelitian. Juga menilai penggunaan POEMS, menarik untuk dipertimbangkan sebagai variabel dependen.

Penelitian yang dilakukan oleh Karim et al. (2022), tentang faktor yang memengaruhi penggunaan pembayaran elektronik non-bank, yang menggunakan variabel penelitian berupa biaya, teknologi, regulasi, dan instrumen pembayaran yang diterima, dihasilkanlah faktor “kemudahan proses pembayaran” dan “kecepatan transaksi.” Dimana faktor terkuat kesatu dan kedua ini, merupakan *item* dari variabel teknologi. Meskipun penelitian tersebut mengenai pembayaran elektronik menggunakan *e-wallet*, menimbang masih dalam lingkup *fintech*,

peneliti tertarik untuk mengetahui bagaimana sisi teknologi (kemudahan dan kecepatan) pada aplikasi investasi.

Berkenaan dengan hal tersebut, terdapat Model Penerimaan Teknologi atau *Technology Acceptance Model* (TAM) yang diciptakan oleh Davis pada 1985. Model ini digunakan untuk mencari tahu faktor apakah yang menyebabkan seseorang menerima atau menolak suatu teknologi informasi. Di mana persepsi kemudahan dan persepsi kemanfaatan, merupakan variabel utama dalam seseorang menggunakan teknologi. Sikap, minat, dan penggunaan teknologi, merupakan arah atau fokus dari kedua variabel utama tersebut, (Davis, Bagozzi, & Warshaw, 1989).

Model tersebut bisa dipakai pada beragam teknologi, termasuk *fintech*. Davis sendiri menggunakan modelnya untuk aplikasi surel dan *file editor*. Pada penelitian Purboyo et al. (2020), tentang penggunaan sistem *trading online* dengan mengadopsi TAM. Penelitian lain menggunakannya pada aplikasi analisis investasi (Rachmawan & Novianti, 2021). Juga pada mayoritas penelitian lain yang dijadikan referensi penelitian saat ini, banyak yang menggunakan persepsi kemudahan dan persepsi kemanfaatan pada metode/sistem pembayaran, seperti *e-wallet*.

TAM masih eksis digunakan pada penelitian tahun-tahun ini, (Kajol, Singh, & Paul, 2022). Penelitian tersebut mengidentifikasi 106 penelitian terkait transaksi keuangan digital. Ditemukan sebanyak 35 penelitian menggunakan TAM, menjadikan TAM sebagai model yang paling banyak digunakan. Hal ini dikarenakan TAM menyediakan dasar yang sangat penting untuk menganalisis

penerimaan transaksi keuangan digital. Dimana variabel persepsi kemanfaatan dan persepsi kemudahan menjadi variabel “pendukung penggunaan” terbanyak kedua dan ketiga yang dipakai, di bawah variabel kepercayaan.

Berdasarkan penelitian Anwar & Wardani (2023), variabel kepercayaan bisa diukur melalui dapat dipercaya, reputasi, kompeten, dan kejujuran. Indikator lainnya dapat berupa perlindungan, pengawasan oleh pemerintah, kemampuan pemenuhan tugas, (Zaid Kilani et al., 2023). Berdasarkan indikator-indikator tersebut, variabel kepercayaan seperti memiliki lingkup yang sangat luas. Sehingga penelitian saat ini hanya akan berfokus kepada lingkup teknologi berupa kemudahan dan kemanfaatan.

Selain variabel “pendukung-penggunaan,” penelitian Kajol et al. (2022) memberitahukan bahwa variabel “penghambat-penggunaan” yang paling banyak dipakai ialah variabel persepsi risiko. Melanjutkan penelitian Karim et al. (2022), juga dihasilkan faktor terkuat ketiga dan keempat dari item variabel regulasi, berupa “jaminan keamanan data pribadi” dan “jaminan keamanan transaksi.” Hal ini wajar karena masyarakat bisa menganggap begitu perlunya proteksi atas kemungkinan kejahatan *cyber* maupun penyalahgunaan data mereka. Masyarakat perlu mengetahui dan merasakan keamanan apa saja yang disediakan *fintech* terkait, untuk menjamin penggunaan *fintech* bebas dari risiko. Sehingga masyarakat semakin percaya kepada *fintech* tersebut, misalnya bahwa data mereka tidak dicuri atau disebarluaskan secara ilegal, (M. W. Karim et al., 2020), (Zhipeng, 2022).

Phillip Sekuritas Indonesia telah tersertifikasi ISO 27001:2013 Tentang Keamanan Informasi dan Data Nasabah, (laman poems.co.id; Suprianto, n.d.). POEMS juga menggunakan teknologi SSL (Secure Socket Layer) 256 bit yang menjaga keamanan transaksi nasabah, (PT Phillip Sekuritas Indonesia, n.d.-a). POEMS dilengkapi dengan fitur *fingerprint sensor*, untuk menambah keamanan dan kecepatan nasabah dalam *login* ke akunnya. Saat nasabah lupa akan *password* akun POEMS dan ingin menggantinya dengan *password* baru, tersedia fitur *forgot password* yang akan menanyakan *security question* kepada nasabah. *Security question* berguna dalam memastikan bahwa nasabah tersebut memang benar nasabah POEMS dan ingin merubah *password*.

Beragamnya fitur keamanan tersebut, diyakini sebagai kepastian dari Phillip Sekuritas Indonesia kepada pengguna POEMS soal risiko. Diharapkan pengguna mengerti risiko yang bisa terjadi, juga mengetahui bahwa POEMS dilengkapi dengan fitur keamanan untuk memitigasi risiko tersebut, memastikan penggunaannya merasa aman. Sehingga, persepsi risiko memang merupakan faktor penggunaan aplikasi investasi, dan peneliti tertarik menjadikannya sebagai variabel independen.

Terkait dengan program kerja KSPM UNJA berupa “Kelas Edukasi” guna pembelajaran instrumen investasi pasar modal, pada KSPM UNJA juga terdapat semacam sesi pembelajaran ataupun seminar, yang merupakan bentuk edukasi kepada Mahasiswa KSPM UNJA, tentang POEMS. Seperti pada kegiatan Edukasi Internal Bersama Phillip Sekuritas Indonesia dengan tema “Mengenal Saham

dengan Aplikasi POEMS,” yang diselenggarakan oleh KSPM UNJA bersama Phillip Sekuritas Cabang Jambi, secara daring pada 15 Juni 2022. Untuk mengkonfirmasi adanya edukasi seputar POEMS, peneliti melanjutkan pertanyaan pada survei awal. Hasilnya, mayoritas responden (mahasiswa yang tergabung dalam KSPM UNJA 2023-2024) menjawab “Ya” atas:

- Pernah menerima informasi dari sesama Mahasiswa KSPM UNJA tentang POEMS. (Individu ke individu, misal Anggota Broker terhadap anggota yang lain)
- Pernah mengikuti semacam sesi edukasi atau seminar yang diselenggarakan KSPM UNJA berkolaborasi dengan Phillip Sekuritas, tentang pengenalan dan penggunaan POEMS
- Pernah menghubungi, bertanya/berkonsultasi dengan sesama Mahasiswa KSPM UNJA, seputar POEMS
- Pernah menerima informasi seputar POEMS melalui media cetak, media elektronik, ataupun media sosial KSPM UNJA dan/atau Phillip Sekuritas.

Peneliti merasa penasaran, apakah dengan adanya hal-hal tersebut, dapat membuat Mahasiswa semakin merasakan kemudahan, kemanfaatan, dan rendahnya risiko dari adanya POEMS, sebagai aplikasi investasi. Apakah adanya edukasi, bisa memengaruhi besar kecilnya peranan faktor penggunaan POEMS (persepsi kemudahan, persepsi kemanfaatan, persepsi risiko), baik itu melalui pemberian informasi secara langsung dari pihak KSPM UNJA dan/atau Phillip Sekuritas, maupun usaha Mahasiswa dalam memperkaya pengetahuannya sendiri. Pengujian variabel moderasi berupa edukasi bisa dilakukan karena penelitian

Davis et al. (1989) menyebutkan bahwa terdapat variabel eksternal (misalnya pelatihan; program edukasi) yang memengaruhi persepsi kemudahan dan persepsi kemanfaatan. Pada penelitian Ademola et al. (2019), adanya literasi keuangan yang baik terhadap investor dengan persepsi risiko tinggi, memengaruhi keputusan investasi.

Maka, dalam penelitian ini peneliti tertarik untuk menjadikan variabel independen berupa persepsi kemudahan, persepsi kemanfaatan, dan persepsi risiko (atas aplikasi investasi POEMS), variabel dependen yakni penggunaan POEMS, dan variabel moderasi yakni edukasi.

Sementara itu, peneliti belum menemukan penelitian terdahulu pada Google Scholar yang membahas seputar penggunaan POEMS seperti dalam penelitian ini. Penelitian yang ditemukan merujuk pada POEMS, terdapat variabel “penggunaan” (tetapi sebagai mediasi), dengan “kepuasan” sebagai variabel dependen, (Wiguna & Pramuki, 2023). Sedangkan pada penelitian saat ini, variabel dependennya ialah penggunaan POEMS untuk transaksi investasi dan/atau sebagai penyedia informasi pasar modal.

Pada penelitian yang ditemukan (Purboyo et al., 2020; Rachmawan & Novianti, 2021; Anwar & Wardani, 2023) menggunakan “minat” sebagai variabel mediasi. Penelitian saat ini tidak memakai variabel tersebut, karena peneliti ingin mengetahui bisa atau tidak bisanya persepsi kemudahan, kemanfaatan, dan risiko terhadap penggunaan POEMS, dipengaruhi (moderasi) oleh variabel edukasi; tanpa adanya mediasi. Lebih pada menjelaskan penggunaan, daripada minat. Juga,

objek penelitian merupakan Mahasiswa KSPM UNJA, dimana Mahasiswa sudah pernah menggunakan POEMS, meskipun penggunaan tersebut (di survei awal) bisa saja sekadar mencoba/mempelajari POEMS. Namun penelitian dengan variabel “minat” tersebut tetap dapat dijadikan referensi dalam penelitian ini, menimbang variabel dependen dan independen yang serupa.

Sejauh penelurusan, peneliti belum menemukan adanya penelitian terdahulu yang menggunakan edukasi (seperti yang dimaksud dalam penelitian ini) sebagai variabel moderator. Padahal terdapat variabel eksternal seperti pelatihan dan program edukasi, yang memengaruhi persepsi kemudahan dan persepsi kemanfaatan, (Davis et al., 1989). Jika tingkat pengetahuan rendah, makin merasakan risiko, dan mengakibatkan minat investasi yang rendah, (Monfared et al., 2017). Lebih lanjut, penelitian Johri et al. (2023) menyebutkan bahwa penggunaan aplikasi *trading online*, dipengaruhi oleh pengetahuan aplikasi tersebut. Dimana penelitian saat ini menggunakan edukasi sebagai variabel moderator pada persepsi kemudahan, persepsi kemanfaatan, dan persepsi risiko. Sehingga, judul yang peneliti akan teliti adalah **“Pengaruh Persepsi Kemudahan, Kemanfaatan, dan Risiko Terhadap Penggunaan POEMS, dengan Edukasi Sebagai Variabel Moderasi (Pada Mahasiswa Kelompok Studi Pasar Modal Universitas Jambi)”**.

1.2. Rumusan Masalah

1. Apakah persepsi kemudahan memiliki pengaruh terhadap penggunaan POEMS pada Mahasiswa KSPM UNJA?
2. Apakah persepsi kemanfaatan memiliki pengaruh terhadap penggunaan POEMS pada Mahasiswa KSPM UNJA?
3. Apakah persepsi risiko memiliki pengaruh terhadap penggunaan POEMS pada Mahasiswa KSPM UNJA?
4. Apakah edukasi memengaruhi peranan persepsi kemudahan terhadap penggunaan POEMS pada Mahasiswa KSPM UNJA?
5. Apakah edukasi memengaruhi peranan persepsi kemanfaatan terhadap penggunaan POEMS pada Mahasiswa KSPM UNJA?
6. Apakah edukasi memengaruhi peranan persepsi risiko terhadap penggunaan POEMS pada Mahasiswa KSPM UNJA?

1.3. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menerapkan modifikasi variabel pada Model Penerimaan Teknologi (variabel persepsi kemudahan, persepsi kemanfaatan, persepsi risiko, edukasi, penggunaan) pada aplikasi investasi POEMS, serta menguji dan menganalisis hal-hal sebagai berikut.

1. Pengaruh persepsi kemudahan terhadap penggunaan POEMS pada Mahasiswa KSPM UNJA
2. Pengaruh persepsi kemanfaatan terhadap penggunaan POEMS pada Mahasiswa KSPM UNJA

3. Pengaruh persepsi risiko terhadap penggunaan POEMS pada Mahasiswa KSPM UNJA
4. Pengaruh edukasi dalam memengaruhi peranan persepsi kemudahan terhadap penggunaan POEMS pada Mahasiswa KSPM UNJA
5. Pengaruh edukasi dalam memengaruhi peranan persepsi kemanfaatan terhadap penggunaan POEMS pada Mahasiswa KSPM UNJA
6. Pengaruh edukasi dalam memengaruhi peranan persepsi risiko terhadap penggunaan POEMS pada Mahasiswa KSPM UNJA

1.4. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoretis
 - a. Hasil penelitian bisa menambah pengetahuan seputar penggunaan aplikasi investasi instrumen pasar modal
 - b. Hasil penelitian bisa menjadi bahan referensi untuk penelitian selanjutnya, khususnya yang berkaitan dengan aplikasi investasi
2. Manfaat praktis
 - a. Bagi Mahasiswa KSPM UNJA: sebagai motivasi untuk mulai dan terus berinvestasi, khususnya menggunakan aplikasi investasi POEMS; mempertahankan dan mengembangkan program edukasi pasar modal dan POEMS

- b. Bagi Phillip Sekuritas Indonesia: sebagai referensi terkait pengembangan POEMS, dari sisi aplikasi, metode pembayaran, dan edukasi, serta perlindungan (risiko atas teknologi) nasabah